

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Penelusuran Literatur

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pembahasan atau penelitian penulis merujuk pada beberapa penelitian yang menelaah masalah serta berkaitan dengan studi yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis adalah :

Pertama, penelitian Sutarno (2004) yang berjudul “ *Tanggapan Masyarakat Kutowinangun Kebumen Terhadap program Siaran Dakwah Islamiyah Di Radio IN FM Kebumen.*” Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi pendekatan analisis data kontingensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat baik untuk menyebarkan dakwah Islamiyah. Dari hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat Kutowinangun Kebumen, bahwa masyarakat cenderung memberi tanggapan positive terhadap program siaran dakwah yang ada di radio IN FM Kebumen terutama program siaran agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh respon masyarakat yang menyatakan tahu dan berminat untuk menyelenggarakannya.

Kedua, penelitian Imron Rusyadi (2009) yang berjudul “*Tanggapan Masyarakat Gondangmanis Kudus terhadap siaran dakwah Islamiyah di radio Gelora FM Kudus*”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

tanggapan masyarakat dalam kategori “cukup baik” hal ini di tunjukkan pada nilai rata-rata sebesar 40,95 yang terletak pada interval 38-47.

Berdasarkan analisis uji hipotesis melalui rumus chi-square diketahui, bahwa X^2 (hasil) adalah sebesar 43,800, sedangkan harga kritis pada table pada taraf signifikansi 1% adalah 6,635. Karena X^2 empiris 43,800 > dari nilai table 3,841 pada taraf signifikansi 5% dan X^2 empiris 43,800 > dari nilai table 6,635 pada taraf signifikansi 1% maka hasilnya adalah signifikan.

Ketiga, Bunyamin (2003), dengan judul “Tanggapan Masyarakat Terhadap Siaran Dakwah Radio Gema Sritanjung Mediatama (GSM) Di Kec.Jati Barang Kab. Brebes”. Pada skripsi tersebut memfokuskan pada media sebagai factor yang penting dalam proses dakwah. Dengan kondisi sekarang ini secara bijak harus memperhatikan dan memperhitungkan efektifitas dan efesiensi dakwah.

Radio Gema Sritanjung Mediatama (GSM) berpotensi untuk menyiarkan agama Islam melalui program siaran dakwah Islamiyah. Berdasarkan data yang terhimpun dari hasil penyebaran angket penelitian yang terlaksana dapat diketahui bahwa pada dasarnya masyarakat kecamatan Jati Barang dalam menanggapi radio GSM khususnya tentang siaran agamanya sudah cukup baik, karena siaran agama yang dilakukan oleh radio tersebut banyak bentuknya, hal ini dapat diketahui berdasarkan responden yang memperhatikan siaran agama di radio GSM di bandingkan dengan mereka yang kurang memperhatikan, adapun alasan mereka memperhatikan siaran agama karena mereka ingin mendalami agama islam tersebut.

Keempat, Saidah Oktriani (2006) dengan judul “*Persepsi Masyarakat Kec. Kota Kab. Kudus Tentang Kualitas Da’i Dalam Acara Mimbar Agama Islam Di Radio Suara Kudus 88 FM*”. Skripsi ini membahas masalah persepsi masyarakat Kec. Kota Kab. Kudus tentang kualitas da’i dalam acara mimbar agama islam di radio suara Kudus 88 FM, sehingga mampu memperkaya khazanah keilmuan dakwah, terutama pada bidang penelitian media dakwah dan menjadi sumbangan bagi da’I yang lain dalam pelaksanaan dakwah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang bertujuan mendapatkan jawaban secara lisan dan metode dokumentasi untuk memperoleh data dan arsip-arsip lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian serta menggunakan deskriptif analisis, karena bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang dengan menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan kegiatan penelitian.

Dengan adanya penjelasan literatur skripsi diatas, demikian beberapa karya-karya ilmiah yang berhasil penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan, diantaranya sama-sama meneliti radio atau berdakwah melalui radio, namun penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Penelitian yang pertama memfokuskan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis data kontingensi. Penelitian yang kedua termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian yang ketiga memfokuskan pada media sebagai faktor yang penting dalam proses dakwah, kemudian menggunakan angket untuk teknik pengumpulan datanya. Penelitian yang keempat membahas

masalah persepsi masyarakat terhadap kualitas da'I, yaitu menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya kemudian menggunakan deskriptif analisis. Dari keempat penelitian diatas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun pada penelitian saat ini, karena penelitian pada saat ini memfokuskan pada Persepsi Masyarakat Palebon Terhadap Program Siaran Dakwah Islamiyah Di Radio Idola 92.6 FM Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut diprosentasikan.

2. 1.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 1990, hlm 146-147). Yang dimaksud masyarakat di sini adalah masyarakat Palebon yang mendengarkan program siaran dakwah islamiyah di Radio Idola 92.6 FM Semarang.

2. 1.2 Program Siaran dan Radio Dakwah

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia No 32/2002 tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagi bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah

segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio. Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar. (Morrisan, 2008:199-200)

Program siaran dakwah adalah program yang menyajikan tentang tema kajian agama Islam baik yang berhubungan masalah akhidah, syariah dan akhlak. Secara garis besar materi yang disajikan dalam program siaran dakwah melalui media radio adalah materi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist.

Radio merupakan serangkaian alat elektronik yang dipergunakan sebagai media komunikasi modern yang sudah dikenal di masyarakat.

Sedangkan pengertian media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. (Ajaran Islam) kepada mad'u (Aziz, 2004:120). Dalam pemakaian radio sebagai media dakwah maka harus memperhatikan beberapa faktor, yang selanjutnya penulis jadikan sebagai indikator dalam penelitian yaitu :

- a) Penyajian siaran dakwah
- b) Proses penyebaran pesan
- c) Penyampaian pesan

2. 2. Landasan Teori

2. 2. 1. Persepsi

2. 2. 1. 1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (KBBI, 2005 : 863).

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito persepsi adalah persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. (Bimo Walgito, 2004 : 88).

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium. (Slameto, 2010 : 102).

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Jalaludin Rakhmat, 1996 : 51).

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan, “*perception is the proses of discriminating among stimuli and of interpreting their meanings*”. (persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan dan proses menerjemahkan maksud-maksud rangsangan tersebut). (Morgan, 1961 : 299)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan, penilaian tentang suatu benda yang diamati dengan indera-indera dan dengan tingkat pemahaman dan karakter yang dimilikinya sehingga tercipta keanekaragaman.

2. 2. 1. 2. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu :

- a. Persepsi tersebut relatif bukannya absolute. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang

pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi. (Slameto, 2010 : 103).

Kesimpulan dari prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan dari apa yang pernah dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tatanan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap seseorang atau

individu. Meskipun dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

2. 2. 1. 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- 2) Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan cirri-ciri lain dari sasaran persepsi.
- 3) Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang (Sondang, 1989 : 100-105).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri

sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor tersebut bersifat subyektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih obyektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu obyek yang akan dipersepsi.

2. 2. 1. 4. Syarat Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dalam diri individu tidak berlangsung begitu saja, akan tetapi melalui proses. Sebelum proses persepsi seorang individu itu terjadi, individu tersebut harus memenuhi beberapa syarat agar individu tersebut menyadari bagaimana dapat mengadakan suatu persepsi. Karena, persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-pengalamannya akan ikut aktif dalam persepsi tersebut. Syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Adanya objek yang di persepsikan, Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera (reseptor), dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera atau alat reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu, harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- c. Menyadari pentingnya perhatian

Untuk menyadari/mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk mengadakan persepsi harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Fisik : bersifat kealaman
- Fisiologis : pengetahuan mengenai dan proses sifat-sifat dan proses dari pada barang hidup serta dengan alat-alat tubuhnya.
- Psikologis : bersifat kejiwaan

Sehubungan dengan syarat-syarat diatas, maka proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik)
- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis

3) Kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. (Bimo Walgito, 1990 : 54-55)

2. 2. 2. Tinjauan Umum tentang Radio

2. 2. 2. 1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/-pengertian-radio/>, akses 17/01/2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara atau pesan lewat kata-kata, suara dan musik yang dipancarkan lewat pemancar secara langsung dan serempak. (KBBI, 2005 : 919).

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), karena sifatnya umum, ditujukan kepada orang banyak, dan menimbulkan keserempakan (Romli, 2009 : 18).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa radio merupakan sarana atau saluran komunikasi massa yang dipancarkan melalui udara sehingga dapat diterima secara langsung dan serempak.

2. 2. 2. 2. Fungsi radio

Secara rinci dapat dijelaskan tentang fungsi utama radio dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Phil Astrid S. Susanto, sebagai berikut :

a. Sumber Informasi

Secara naluriah setiap manusia didalam hidupnya berusaha untuk selalu ingin tahu apa-apa mengenai dirinya, keluarganya dan masyarakat. Bahkan manusia selalu ingin tahu tentang apa yang akan terjadi tentang hubungan antar manusia untuk memperoleh informasi secara actual hal ini dapat dicapai melalui media radio.

b. Pendidikan

Radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan pendidikan bagi masyarakat luas. Pendidikan melalui radio sekurang-kurangnya telah membangkitkan kesadaran bagi pendengarnya. Penyelenggaraan pendidikan melalui radio dimaksudkan sebagai program yang isi dan tujuannya bersifat pendidikan massa yaitu pendidikan yang materi siarannya ditujukan

kepada massa yang abstrak, heterogen dan pendidikan ini bisa berupa pendidikan umum atau agama.

c. Pembina kebudayaan

Radio sebagai media auditif dalam penyelenggaraan siarannya berpedoman pada pola umum jangka panjang, yang menjelaskan tentang pengarahannya sosial budaya, contohnya radio yang mempunyai acara bertema lokal atau berbahasa Jawa.

d. Hiburan

Program hiburan melalui radio tidak hanya terdiri dari program musik tetapi juga non musik, seperti kata-kata, dialog yang semuanya merupakan segi hiburan yang dititikberatkan pada hal-hal yang bersifat rekreatif. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian orang mendengarkan radio dengan tujuan untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang.

e. Alat Penghubung

Radio siaran merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka sudah selayaknya radio menyiarkan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat, baik politik, sosial, budaya, ekonomi, hankam dan lain-lain. (Susanto, 1986 : 61)

2. 2. 2. 3. Karakteristik radio

Menurut Riswandi, dalam bukunya Dasar-dasar Penyiaran diantaranya:

1. Publisitas: artinya disebarluaskan kepada public, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh mendengar radio
2. Universalitas: pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya adalah orang banyak.
3. Periodisitas: artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan,
4. Kontinuitas: artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.
5. Aktualitas: artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya.
6. Imajinatif: karena hanya alat indera pendengar yang digunakan oleh khalayak dan pesannya telintas, maka pesan radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan perkataan lain, pendengar bersifat imajinatif. Dengan perkataan lain. Radio bersifat *theatre of mind*, artinya radio menciptakan

gambar (*make picture*) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara.

7. Auditori: sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar. Karena manusia mempunyai kemampuan mendengar yang terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima selintas, pendengar tidak akan dapat mendengar kembali informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak dapat meminta komunikator/penyiaran untuk mengulang informasi yang hilang, kecuali ia merekamnya.
8. Akrab atau intim: sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengar acara siaran radio secara khusus. Pada umumnya kita mendengar radio sambil melakukan kegiatan atau melaksanakan kegiatan pekerjaan lainnya.
9. Identik dengan musik: radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.
10. Mengandung gangguan: seperti timbul tenggelam/fading dan gangguan teknis (*channel noise factor*) (Riswandi, 2009: 3-4)

2. 2. 2. 4. Keunggulan dan Kelemahan Radio

a) Keunggulan Radio

1. Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telfon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.
2. Akrab. radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu group dalam mendengarkan radi, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.
3. Dekat. Radio begitu dekat dengan pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.
4. Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Penyiar radio yang sering kali menanyakan kabar pendengarnya, memberikan semangat hidup menghibur dikala sedih dengan lagu-lagu, bertindak seakan “teman baik” Pendengarnya.

5. Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
6. Tanpa Batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah.
8. Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.

b) Kelemahan Radio

1. Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya. Tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
2. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
3. Batasan waktu. Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

4. Beralur linier. Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman terakhir, tengah, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.
5. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*”. (Ningrum, 2007: 7-9)

2. 2. 3. Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah : segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio. Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia

penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar. (Morrisan, 2008:199-200).

Program siaran dakwah adalah program yang menyajikan tentang tema kajian agama islam baik yang berhubungan masalah akhidah, syariah dan akhlak. Secara garis besar materi yang disajikan dalam program siaran dakwah melalui media radio adalah materi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga program siaran dakwah tersebut membantu kita untuk memahami ajaran agama Islam lebih mendalam.

2. 2. 3. 1. Jenis-Jenis Program

Stasiun radio setiap harinya menyajikan jenis program yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan di radio selama program itu menarik dan disukai pendengar, dengan adanya respon dan timbal balik dari pendengar terhadap program siaran radio, menunjukkan bahwa program tersebut banyak diminati dan disukai pendengar.

Berbagai jenis program itu dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a) Program informasi (berita)

Segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada pendengar.

b) Program hiburan (*entertainment*)

Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pendengar dalam bentuk music, lagu, cerita dan permainan. (Morrison, 2008: 208).

2. 2. 4. Radio sebagai media dakwah

Lajunya perkembangan zaman memacu tingkat ilmu dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana penghubung dari masyarakat satu kepada masyarakat lainnya. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat.

Dakwah sebagai salah satu kegiatan keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan berkembang, sehingga memerlukan suatu media untuk mengembangkan serta memajukan dakwah itu sendiri. (Ghazali, 1997 : 33).

Radio merupakan media informasi yang fleksibel, oleh sebab itu alangkah bermanfaatnya jika media radio digunakan untuk berdakwah, dipenuhi siaran-siaran yang mengajak kepada pendengar untuk menjalankan suatu kebaikan dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Para aktifis tergugah untuk menggunakan media radio itu sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga dengan memanfaatkan radio ini diharapkan, seluruh pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat mencapai sasaran (tujuan) yang optimal.

Dakwah melalui radio akan efektif dan efisien, di samping radio dapat dipancarkan ke berbagai penjuru yang jauh jaraknya, sekalipun juga radio hampir dimiliki oleh setiap keluarga maka praktislah jika dakwah disiarkan melalui radio, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan dapat ditangkap oleh komunikasi yang meluas. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan lebih terdukung jika da'i mampu memodifikasi serta mengemas dakwahnya dalam metode yang sesuai situasi dan kondisi.

Program acara melalui radio memang diprogramkan secara khusus untuk acara dakwah. Program tersebut dapat menggunakan seperti acara drama, lagu-lagu Islami, dongeng Islami, tausyiah agama dan talkshow Islami. Jadi sebenarnya setiap program acara radio dapat digunakan sebagai media dakwah selama dalam program acara tersebut masih berisikan pesan-pesan dakwah dan materi yang bernuansa Islami yang terkait dengan pengetahuan agama Islam. (Syihata, 1986: 62)